

## MENGENAL SECARA KONSEPTUAL DAN APLIKATIF ISU-ISU UTAMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

### CONCEPTUALLY AND APPLICATIVELY STUDYING THE MAIN ISSUES IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE

**Barkah**

Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

E-mail: [barkah@nusaputra.ac.id](mailto:barkah@nusaputra.ac.id)

---

**Submitted**

20 Mei 2025

**Accepted**

10 Juni 2025

**Revised**

21 Juni 2025

**Published**

24 Juli 2025

---

**Kata Kunci:**

Bahasa Indonesia,  
Literasi Kritis,  
Pembelajaran Abad  
ke-21.

**Keyword:**

Indonesian, Critical  
Literacy, 21st Century  
Learning.

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan aplikatif isu-isu utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan uraian tematik dalam buku *Kapita Selekta Bahasa Indonesia* karya Resmini dan Hartati. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka untuk menganalisis kedudukan, fungsi, dan tantangan strategis Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan nasional dan perkembangan era literasi digital. Fokus analisis diarahkan pada ranah linguistik, keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), serta integrasi nilai budaya dan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran multidimensional sebagai sarana komunikasi ilmiah, ekspresi budaya, dan pembentukan jati diri bangsa. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti dominasi pendekatan struktural-gramatikal, rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik, dan minimnya inovasi dalam penggunaan media literasi multimodal. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan strategi pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan reflektif agar Bahasa Indonesia tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana peradaban dan transformasi sosial dalam pembelajaran abad ke-21.

**Abstract**

This study aims to conceptually and applicatively examine various main problems in Indonesian language learning based on thematic descriptions in the book *Kapita Selekta Bahasa Indonesia* by Resmini and Hartati. This study uses a descriptive qualitative approach based on literature review to analyze the position, function, and strategic challenges of Indonesian in the context of national education and the development of the digital literacy era. The focus of the analysis is directed at the linguistic domain, language skills (listening, speaking, reading, and writing), and the integration of cultural values and character in Indonesian language learning. The results of the study show that Indonesian language learning has a multidimensional role as a means of scientific communication, cultural expression, and the formation of national identity. However, in its implementation it still faces various challenges such as the dominance of the structural-grammatical approach, low critical thinking skills of students, and minimal innovation in the use of multimodal literacy media. Therefore, a renewal of learning strategies that are more communicative, contextual, and reflective is needed so that Indonesian is not only understood as a means of communication, but also as a vehicle for civilization and social transformation in 21st century learning.

**Citation :**

Barkah. (2025). Mengkaji Secara Konseptual dan Aplikatif isu-isu Utama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4 (3), 356-361. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p356-361>.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, memegang peran strategis dalam membentuk identitas kebangsaan, memperkuat komunikasi ilmiah, serta melestarikan dan menumbuhkan ekspresi budaya. Dalam konteks masyarakat multikultural dan era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi, Bahasa Indonesia menjadi simbol pemersatu sekaligus wahana refleksi nilai-nilai kebangsaan (Khairiyah, 2025). Namun, realitas implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih menghadapi tantangan serius. Pendekatan struktural-gramatikal yang dominan, penggunaan media pembelajaran yang monoton, serta lemahnya integrasi nilai budaya dan karakter dalam pembelajaran menjadi hambatan utama. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi kritis, kolaborasi, dan kreativitas dengan praktik pedagogis yang masih konvensional (Laili & Mulyati, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan reflektif, komunikatif, dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan literasi siswa secara signifikan. (Wicaksana et al., 2018) menegaskan bahwa pendekatan berbasis teks dengan konteks aktual dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Sementara itu, Mirna & Yanti (2025) menekankan pentingnya integrasi media digital dan narasi lokal untuk membangun koneksi antara materi ajar dan realitas sosial siswa. Penelitian oleh Wahyuningsi (2019) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam mata kuliah Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipatif mahasiswa melalui rekonstruksi bahan ajar yang kontekstual dan kolaboratif (Suplig, 2020).

Dalam konteks ini, buku *Kapita Selekta Bahasa Indonesia Resmi & Hartati (2006)* karya Novi Resmi dan Tatat Hartati (2006) menjadi referensi penting dalam pengembangan pedagogi Bahasa Indonesia yang holistik. Buku ini memuat isu-isu strategis mulai dari fondasi teoretis hingga penerapan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi yang dikaitkan dengan fenomena kontemporer menjadikan buku ini relevan untuk mendukung model pembelajaran partisipatif, reflektif, dan berbasis kehidupan nyata. Pendekatan integratif yang ditawarkan juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan keterpaduan antara kompetensi akademik dan karakter (Yanti et al., 2025).

Lebih lanjut, pendekatan komunikatif yang dijelaskan dalam buku ini menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang nyata. Laily (2015) & H. Soro et al., (2023) menyatakan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kompetensi komunikatif siswa melalui aktivitas yang bermakna dan kontekstual. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Fadly (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek di SMP mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana dirumuskan dalam buku *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Fokus analisis diarahkan pada relevansi strategi pedagogis yang ditawarkan dalam menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam membangun komunikasi bermakna, literasi kritis, dan karakter kebangsaan. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, dinamis, dan berwawasan kebangsaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi dokumen (*content analysis*) (Sitasari, 2022; Somantri, 2005). Fokus utama diarahkan pada eksplorasi tematik dan konseptual terhadap materi yang termuat dalam buku *Kapita Selektta Bahasa Indonesia* sebagai sumber primer untuk memahami strategi dan kecenderungan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks kontemporer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelaahan sistematis terhadap isi buku *Kapita Selektta Bahasa Indonesia Resmi & Hartati* (2006). Penelaahan difokuskan pada topik-topik utama yang relevan dengan isu strategis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era kontemporer. Fokus analisis meliputi empat aspek utama: pertama, kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia dalam sistem pendidikan nasional, baik sebagai bahasa pengantar maupun sebagai wahana pembentukan identitas dan komunikasi ilmiah; kedua, pengembangan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu; ketiga, integrasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran, sebagai bagian dari fungsi bahasa dalam membangun jati diri peserta didik; dan keempat, inovasi pembelajaran berbasis literasi serta relevansi sosial yang bertujuan untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai sarana berpikir kritis, ekspresi kreatif, dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola konseptual sekaligus refleksi aplikatif yang ditawarkan buku terhadap dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia di abad ke-21

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan tematik konseptual, dengan mengidentifikasi pola-pola isi, tujuan pembelajaran, dan strategi implementatif yang ditawarkan penulis. Temuan dari buku dianalisis secara interpretatif dan dikaitkan dengan tantangan aktual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era literasi digital dan kurikulum berbasis kompetensi. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai relevansi dan kontribusi gagasan dalam buku *Kapita Selektta Bahasa Indonesia* terhadap penguatan kompetensi literasi bahasa dan nilai kebangsaan dalam praktik pendidikan nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kedudukan Bahasa Indonesia dalam Konteks Pendidikan Nasional

Buku ini menegaskan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran ganda: sebagai sarana komunikasi resmi negara dan sebagai media pembelajaran utama dalam sistem pendidikan nasional. Bahasa Indonesia bukan hanya alat ekspresi linguistik, tetapi juga medium pembentukan identitas nasional dan instrumen pemersatu kebhinekaan. Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan tidak hanya pada aspek gramatikal, tetapi juga pada penguatan makna kebangsaan, keterampilan berpikir kritis, dan sensibilitas budaya.

#### 2. *Kapita Selektta* sebagai Model Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran

Struktur buku yang disusun dalam bentuk “*kapita selektta*” (topik-topik pilihan) mencerminkan fleksibilitas dan keberagaman isu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiap tema, seperti keterampilan membaca kritis, berbicara persuasif, hingga penulisan ilmiah populer, diuraikan secara konseptual dan aplikatif. Strategi ini mendukung pembelajaran berbasis minat, relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian belajar dan pemaknaan kontekstual.

### 3. Dominasi Pendekatan Strukturalis dan Tantangannya

Salah satu temuan utama yang dikaji penulis adalah kecenderungan pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih didominasi pendekatan struktural-formalistik. Hal ini menyebabkan keterampilan berbahasa siswa berkembang secara teknis, tetapi belum sepenuhnya membentuk kemampuan argumentatif, reflektif, dan estetik. Pembelajaran yang terlalu fokus pada kaidah EYD dan struktur kalimat menjauh dari esensi literasi kritis, yaitu memahami, merefleksi, dan mencipta makna dalam konteks sosial.

### 4. Penguatan Literasi Kritis dan Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam buku ini juga ditegaskan pentingnya integrasi pembelajaran literasi dalam makna luas: tidak hanya membaca teks cetak, tetapi juga teks digital, visual, dan budaya. Strategi pengajaran disarankan agar adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kehidupan digital peserta didik. Misalnya, membaca berita daring, menganalisis pidato digital, atau menulis ulasan karya sastra di blogs eluruhnya menjadi bagian dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia abad ke-21 yang multimodal dan kontekstual.

### 5. Bahasa sebagai Cermin Karakter dan Nilai Budaya Bangsa

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diposisikan sebagai sarana internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Nilai kesantunan, kejujuran berbahasa, kemampuan mendengarkan secara aktif, serta apresiasi terhadap keberagaman dialek dan ragam bahasa lokal dipandang sebagai bagian esensial dari pendidikan karakter kebahasaan. Oleh karena itu, buku ini menekankan perlunya pedagogi bahasa yang inklusif, etis, dan berbasis praktik reflektif.

## **Pembahasan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan nasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian kaidah linguistik, tetapi juga memegang peran strategis dalam membentuk identitas kebangsaan, memperkuat kohesi sosial, dan menumbuhkan kesadaran budaya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara berfungsi sebagai medium pemersatu masyarakat multikultural. Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman, tidak terbatas pada aspek gramatikal semata (Afidah et al., 2022; Mutira, 2024). Buku *Kapita Selekta Bahasa Indonesia* ini memberikan kontribusi penting dalam hal ini dengan menghadirkan pendekatan tematik yang relevan terhadap konteks pembelajaran abad ke-21. Struktur buku yang disusun dalam bentuk topik-topik pilihan memungkinkan fleksibilitas dan kedalaman kajian isu-isu kebahasaan, seperti keterampilan membaca kritis, berbicara persuasif, dan penulisan ilmiah populer. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis minat, reflektif, dan kontekstual (Putri et al., 2024)

Meskipun demikian, realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan struktural-formalistik masih mendominasi. Fokus berlebihan pada kaidah EYD dan struktur kalimat sering kali menghambat kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, argumentatif, dan kreatif. Tansliova et al (2025) menyoroti bahwa model pembelajaran yang hanya menekankan struktur linguistik tanpa melibatkan konteks sosial cenderung menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran teknis semata. Padahal, pembelajaran bahasa seharusnya membuka ruang bagi siswa untuk merefleksi pengalaman, membangun makna, dan mengekspresikan diri secara autentik. Dalam konteks ini, buku *Kapita Selekta* menawarkan model pedagogis yang mendorong pergeseran ke pendekatan yang lebih komunikatif dan ekspresif.

Selanjutnya, integrasi literasi kritis dan multimodal menjadi tuntutan yang tak terhindarkan dalam era digital. Buku *Kapita Selekt*a menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup keterampilan membaca dan menulis teks tidak hanya dalam bentuk cetak, tetapi juga digital, visual, dan budaya populer. Hal ini relevan dengan temuan Naila et al (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital kini menjadi bagian penting dari kompetensi dasar siswa. Mengajak peserta didik menganalisis berita daring, menafsirkan pidato publik, atau menulis ulasan sastra di platform digital dapat memperkuat relevansi pembelajaran bahasa dengan kehidupan sehari-hari mereka yang sangat terhubung dengan teknologi.

Lebih jauh, pembelajaran Bahasa Indonesia juga diposisikan sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai budaya. Nilai-nilai seperti kesantunan, empati, kejujuran, dan penghargaan terhadap keragaman bahasa lokal perlu diintegrasikan secara eksplisit dalam proses pembelajaran. Menurut Suwandi (2022), pembelajaran bahasa yang dirancang untuk menyentuh aspek afektif dan moral terbukti mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa dan memperkuat nilai-nilai karakter bangsa. Dalam hal ini, *Kapita Selekt*a memberikan dorongan untuk mengembangkan pedagogi bahasa yang inklusif, etis, dan berbasis praktik reflektif.

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan pada penguatan fungsi multidimensional bahasa: sebagai alat komunikasi ilmiah, wahana ekspresi budaya, serta instrumen pendidikan karakter dan literasi kritis. Buku *Kapita Selekt*a Bahasa Indonesia memberikan fondasi konseptual dan aplikatif yang kuat untuk mendukung transformasi pembelajaran ke arah yang lebih humanistik, kontekstual, dan berdaya guna di tengah tantangan abad ke-21. Pendekatan ini sekaligus menjawab tuntutan perubahan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan dinamika sosial-budaya yang terus berkembang.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Buku *Kapita Selekt*a Bahasa Indonesia menyajikan uraian tematik yang merefleksikan kompleksitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era kontemporer. Pembelajaran bahasa tidak sekadar transmisi kaidah linguistik, tetapi merupakan praktik kultural dan reflektif yang terikat pada dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi. Penekanan buku ini terhadap keterampilan berbahasa menyeluruh menyimak, berbicara, membaca, dan menulis mendorong pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan bernilai kebangsaan. Namun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti dominasi pendekatan struktural, rendahnya literasi kritis, dan keterbatasan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran digital. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu direformulasi tidak hanya dalam strategi instruksional, tetapi juga dalam kerangka ideologisnya sebagai wahana pembentukan jati diri bangsa dan pembangunan literasi warga negara abad ke-21.

Untuk memperkuat relevansi dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di era literasi digital dan globalisasi, diperlukan langkah strategis yang mencakup penguatan pendekatan kontekstual dan multimodal agar peserta didik memahami bahasa sebagai representasi pengalaman sosial dan budaya, bukan sekadar sistem linguistik formal. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengaitkan bahasa dengan kehidupan nyata, memperluas makna, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam komunikasi. Selain itu, integrasi nilai-nilai karakter dan budaya perlu diterapkan dalam setiap keterampilan berbahasa, seperti kesantunan, toleransi, dan kepekaan terhadap konteks komunikasi, baik lisan maupun tertulis, guna membentuk kepribadian komunikatif yang etis dan empatik. Pembelajaran juga perlu diperluas melalui sumber-sumber berbasis literasi digital, termasuk media daring, teks visual, dan genre populer yang relevan dengan kehidupan siswa dan kebutuhan komunikasi masa kini. Di sisi lain, pelatihan guru Bahasa Indonesia secara berkelanjutan menjadi

krusial, terutama dalam pengembangan model pembelajaran kreatif dan reflektif, serta penguasaan penilaian otentik yang menghargai proses berpikir dan apresiasi bahasa siswa. Terakhir, penting untuk menghubungkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan isu-isu global seperti keberlanjutan, keberagaman, dan demokrasi agar bahasa tidak hanya menjadi alat teknis komunikasi, melainkan juga wahana refleksi diri, ekspresi budaya, dan transformasi sosial yang memberdayakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. N., Syihabuddin, Liswati, K. N., Whilky, M., & Rizkyanfi. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1526–1536.
- Fadly, A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII . 2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek*. 1835–1844.
- H. Soro, S., Ermya, J., & Salman, J. (2023). Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Perspektif Pendidikan Nilai). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1681–1686. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.487>
- Khairiyah, N. (2025). *Pembelajaran Keterampilan 4C Abad Ke-21 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Barru*. 11(1), 1332–1337.
- Laili, T. S., & Mulyati, Y. (2024). *Pembelajaran integratif dalam pendidikan bahasa Indonesia : sebuah tinjauan literatur sistematis*. 7, 603–612.
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176>
- Mirna, N., & Yanti, D. (2025). *Implementasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. 2(4), 273–287.
- Mutira, S. (2024). *Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(1), 36–48.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Putri, D., Ramandhani, D., & Widyartono, D. (2024). *Bahasa Indonesia Untuk Membangun Karakter Melalui Penerapan Sistem Among*. 4(12), 1179–1188.
- Resmini, N., & Hartati, T. (2006). *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Bandung:UPI Press.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19, 77.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Suplig, N. M. S. A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek Di Kelas VII Smp Tunas Daud Denpasar. ... *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia ...*, 10(1), 11–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/24536>
- Suwandi, S. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif untuk Mewujudkan Pembelajar Literat dan Humanis di Era Digital. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4(April), 27–44.
- Tansliova, L., Hutagalung, T., S., & Prasasti, T. I. (2025). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Gita Lentera.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 03(02), 1–13. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/3102>
- Wicaksana, M. F., Kusumaningsih, D., Ahmad Hariyadic, La Inod, D. W., Dewie, C., & Iswatiningsih, D. (2018). *Desain Inovatif Kuliah Berbasis Proyek: Model Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 2015(November 2015), 1–2.